

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin terletak di jalan Melayu Darat Gg. Kenari RT. 19 Nomor. 1 Kelurahan Melayu, Kalimantan Selatan. SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah sekolah rapid an bersih. Lokasi SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin terletak di gang Kenari sehingga sekolah ini bertepatan di dalam gang berdekatan dengan sekolah paud.

SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Muhammadiyah (PWM) Provinsi Kalimantan Selatan, kementrian pembinaanya yaitu kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi serta berakreditasi B.

1. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

a. Visi

Meluluskan Siswa-Siswi Yang Berakhlak, Berwawasan Qur'ani, Berprestasi, Terampil, dan Mandiri Serta Peduli.

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan
4. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mendorong warga sekolah yang religius
7. Mendorong warga sekolah berbudaya lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman

b. **Misi**

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas yang tergambar pada uraian berikut :

1. Mengupayakan dan mewujudkan siswa berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia serta penuh disiplin
2. Peningkatan kemampuan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an Sebagai Pedoman hidup
3. Peningkatan mutu Pendidikan yang baik dan berkualitas.
4. Membantu agar setiap siswa dapat mengenal potensi yang dimiliki.

2. Jumlah Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin total keseluruhan baik kelas VII, VIII, atau IX yaitu sebanyak 70 peserta didik, yang terbagi atas kelas VII sebanyak 23 peserta didik, kelas VIII sebanyak 27 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 20 peserta didik.¹

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

No.	Kelas	Jumlah
1	VII	23
2	VIII	27
3	IX	20
Total		70

3. Sarana dan Prasarana Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang bimbingan dan konseling, pohon karir, papan bimbingan, dan fasilitas penunjang seperti alat pengumpulan data serta penyimpanan data.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial di SMP

¹ Data Rekapitulasi dari Tata Usaha SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin 2024.

Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Dari hasil observasi peneliti menemukan adanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial yaitu menggunakan layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual. Untuk lebih menguatkan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan konseling dan peserta didik kelas VIII untuk diwawancarai terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Layanan bimbingan pribadi-sosial digunakan untuk menjadikan siswa mengetahui akan apa yang harus dilakukan dalam mengeksplor tentang dirinya sendiri dan juga ranah sosialnya. Peserta didik yang melanggar tata tertib dan melakukan tawuran mereka mempunyai permasalahan, yakni peserta didik yang belum menyadari akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dan manfaat dari tata tertib itu sendiri. Hal ini menjadikan bimbingan pribadi-sosial sangat dibutuhkan agar peserta didik bisa menjalankan kedisiplinan. Bimbingan pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam bidang pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi dan wawawancara peneliti dengan ibu Hikmatul Syifa, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa:

"Layanan bimbingan pribadi-sosial yang sering dilakukan adalah dengan layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual. Yang paling efektif menurut saya adalah

*bimbingan pribadi-sosial yang dilakukan dengan bimbingan klasikal di dalam kelas"*²

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi-sosial dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama peserta didik kelas VIII M A H mengatakan bahwa: Pernah mendapatkan bimbingan pribadi-sosial melalui bimbingan klasikal mengenai kedisiplinan, penyesuaian diri sendiri.³

Bimbingan pribadi-sosial yang diterima peserta didik berupa bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual dengan materi berupa bimbingan pribadi-sosial. Peserta didik juga mengatakan bahwa mendapatkan melalui papan bimbingan yang ditempel guru bimbingan konseling di ruang bimbingan konseling.

Adapun kendala yang sering dialami oleh ibu Hikmatul Syifa, S. Pd dalam pemberian bimbingan pribadi-sosial yaitu: kendala yang saya alami dalam memberikan bimbingan pribadi-sosial yaitu kurang terbukanya siswa.

² Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

³ M. A. H, *Hasil Wawancara Siswa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

Adapun respon peserta didik saat ibu Hikmatul Syifa, S. Pd memberikan bimbingan pribadi-sosial dan kalokasi waktu dalam pemeberian bimbingan yaitu:

"sejauh ini siswa merespon dengan daik dan kalokasi waktu dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dalam 1 kali pertemuan 23 menit dan ini hanya untuk kelas VIII dan IX tapi kalau untuk VII saya mencari jam kosong untuk masuk ke kelas mereka"

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal hanya untuk kelas VIII dan kelas IX, kalau untuk kelas VII guru bimbingan dan konseling masuk tapi mencari waktu disaat jam kosong. Guru bimbingan dan konseling juga melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dan sejauh ini setelah memberikan bimbingan pribadi-sosial kepada peserta didik, peserta didik memberikan respon yang sangat baik.

Bimbingan pribadi-sosial yang diterima peserta didik berupa bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual dengan materi berupa bimbingan pribadi-sosial. Peserta didik juga mengatakan bahwa mendapatkan melalui papan bimbingan yang ditempel guru bimbingan konseling di ruang bimbingan konseling.

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang diwawancarai mengenai informasi yang didapat mengenai pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial, yaitu:

*"Informasi yang saya dapat tentang kedisiplinan dan penyesuaian diri sendiri"*⁴

*"Tentang penyesuaian diri sendiri, sopan santun, dan lain sebagainya"*⁵

Berdasarkan jawaban peserta didik diatas informasi yang didapat mengenai pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yaitu tentang kedisiplinan, penyesuaian diri sendiri, sopan santun dan lain sebagainya.

Adapun manfaat yang diterima peserta didik sesudah bimbingan pribadi-sosial, yaitu: merasa lebih percaya diri dan apa mengerti apa itu disiplin, kehidupan pun lebih teratur.⁶

Berdasarkan jawaban peserta didik diatas bahwa manfaat yang didapat sesudah bimbingan pribadi-sosial peserta didik lebih pervaya diri dan mengerti apa itu pentingnya kedisiplinan.

Adapun pelanggaran apa saja yang sering terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin sebagaimana yang dinyatakan ibu Hikmatul Syifa, S. Pd yaitu:

"pelanggaran yang sering terjadi kalau untuk masalah pribadi seperti keterlambatan siswa datang ke sekolah, membolos, dan lain sebagainya. Kalau untuk masalah sosial pernah terjadi

⁴ M. A. H, *Hasil Wawancara Siswa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

⁵ S A A, *Hasil Wawancara Siswa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

⁶ M. A. H, *Hasil Wawancara Siswa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

*tawuran dengan beberapa sekolah sampai saya harus minta bantuan polisi untuk menyelesaikannya"*⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik yang melakukan tawuran walaupun harus sampai minta bantuan polisi untuk menyelesaikannya.

Guru bimbingan konseling bekerjasama dengan pihak sekolah dalam menangani siswa yang ketahuan sedang merokok biasanya tindakan yang dilakukan pihak sekolah adalah memanggil orang tua siswa dan memberikan surat pindah. Siswa membolos biasanya pertama guru bimbingan konseling memberikan konseling individual, kedua ketika siswa masih membolos maka guru bimbingan konseling akan memanggil orang tua siswa dan memberikan masa percobaan kepada siswa atas persetujuan orang tua siswa apabila di masa percobaan itu masih melakukan perbuatan pelanggaran tata tertib maka siswa akan di beri sanksi surat pindah dari sekolah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru akademik yang diwawancarai yaitu sebagai berikut:

"masalah yang sering muncul kalau untuk masalah pribadi seperti kedisiplinan siswa yaitu membolos, merokok, dan lain

⁷ Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

sebagainya. Kalau untuk masalah sosialnya yaitu pernah terjadi tawuran"⁸

Adapun selain guru bimbingan dan konseling ada pihak lain yang berperan dalam pelaksanaan layanan bimbingan pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yaitu: Selain saya ada guru Akademik atau wali kelas yang membantu dalam menyelesaikan masalah siswa.⁹

Masalah pribadi-sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengenai masalah pribadi-sosial adalah tanggung jawab bersama. Dan sangat membutuhkan bantuan dari orang tua karena harusnya kedisiplinan peserta didik dari masa kanak-kanak, guru bimbingan dan konseling membutuhkan semua bantuan dari semua pihak dalam masalah pribadi-sosial peserta didik, yang paling utama dalam pembentukan kedisiplinan guru harus memberikan contoh kepribadian dalam mematuhi tata tertib yang berlaku pada guru.

Adapun guru akademik yang membantu guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan pribadi-sosial, ibu Lusiana, S. Pd mengatakan: Iya guru

⁸ Lusiana, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 28, 2024, Banjarmasin.

⁹ Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

bimbingan dan konseling bekerja dengan saya untuk menyelesaikan mengenai permasalahan pribadi-sosial peserta didik.¹⁰

Guru Bimbingan Konseling bekerja sama dengan guru mata pelajaran dalam menghadapi siswa yang tidak mengerjakan tugas, biasanya dengan pemberian remedial atau tugas tambahan yang di beri tenggang waktu agar siswa dapat segera mungkin mengerjakannya. Siswa yang sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung biasanya guru mata pelajaranlah yang sering memberikan sanksi seperti berdiri di depan kelas atau duduk di samping meja guru, guru Bimbingan Konseling hanya memberikan teguran atau nasehat.

Adapun guru akademik juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi-sosial dan guru akademik juga menyampaikan informasi tentang tujuan bimbingan pribadi-sosial serta manfaat bagi peserta didik, ibu Lusiana, S. Pd mengatakan:

"iya saya memberikan kesempatan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ke ruang BK untuk menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi dan juga saya menyampaikan sedikit tentang BK pribadi-sosial kepada siswa"¹¹

¹⁰ Lusiana, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 28, 2024, Banjarmasin.

¹¹ Lusiana, *Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 28, 2024, Banjarmasin.

Berdasarkan jawaban dari guru akademik diatas dapat dipahami bahwa guru akademik juga memberikan peserta didik yang lagi mengalami masalah untuk datang keruang bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan juga guru akademik menyampaikan sedikit mengenai informasi tentang bimbingan pribadi-sosial.

Guru akademik mengatakan bahwa pernah melakukan bimbingan pribadi sosial kepada peserta didik, baik itu siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, peserta didik yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti sering cabut dari sekolah, peserta didik yang sering tidak hadir ke sekolah yang dapat dilihat berdasarkan dari absensi harian peserta didik, peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas, siswa yang bolos atau siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Bu Lusiana mengatakan tidak hanya siswa yang melakukan perilaku menyimpang, akan tetapi siswa yang berprestasi pun juga sering mendapatkan bimbingan pribadi sosial yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kerjasama dengan orang tua dari pertama orang tua mendaftarkan siswa kesekolah, guru bimbingan dan konseling memberikan lembaran peraturan tata tertib yang harus di patuhi siswa saat berada di sekolah, dengan adanya lembaran tata tertib guru bimbingan dan konseling berharap bahwa orang tua membaca

tata tertib tersebut, mengingatkan anaknya atau memberikan perhatian terhadap anaknya ketika anaknya melakukan pelanggaran tata tertib, seperti melarang anak mereka membawa gawai kesekolah atau mengabarkan guru ketika anak mereka tidak dapat berhadir kesekolah. Kendala yang paling utama dialami guru bimbingan dan konseling adalah orang tua siswa yang kurang peduli saat di panggil kesekolah ketika siswa sudah sering melakukan pelanggaran tata tertib atau tidak disiplin di sekolah.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin adalah dengan melibatkan komite sekolah yang merupakan warga sekitar sekolah dan pengawas sekolah, apabila ada siswa yang membolos maka masyarakat memberikan pengaduan kepada komite sekolah atau pengawas sekolah dan pihak sekolah yang akan berkurang poinnya. Ketertiban di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin masih bisa di kategorikan normal, ada beberapa siswa yang melanggar ketertiban yang berlaku, ada yang patuh terhadap ketertiban yang berlaku ada pula yang kadang-kadang melanggar esekali. Untuk preventif atau pencegahan guru bimbingan dan konseling memberikan nasehat atau peringatan kepada siswa yang tidak sopan atau tidak kepada guru. Ketika ada kelas kosong guru bimbingan konseling memberikan bimbingan klasikal dengan pemberian layanan informasi mengenai sikap sopan santu dan lain sebagainya.

Dalam memberikan bimbingan pribadi sosial kepada peserta didik guru bimbingan dan konseling mengatakan pernah mengalami kendala, seperti bimbingan yang telah diberikan tidak di jalankan sepenuhnya oleh peserta didik. Dan guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman tentang bimbingan pribadi sosial untuk menyelesaikan masalah peserta didik mengenai masalah pribadi yang ada dalam diri peserta didik maupun masalah sosial. Masalah pribadi yang dialami peserta didik seperti tidak mengenal potensi yang ada dalam diri peserta didik, peserta didik yang tidak bisa menerima kekurangan yang ada dalam dirinya, dan tidak bisa menjauhi hal negatif. Sedangkan masalah sosial yang dialami peserta didik adalah kurangnya menghargai orang yang lebih tua, tidak mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan dan lain sebagainya.

Guru bimbingan dan koseling melakukan bimbingan pribadi sosial dengan memanggil peserta didik yang bermasalah berdasarkan dari laporan para guru mata pelajaran atau didapat dari absensi harian peserta didik, serta buku kasus yang ada di ruangan bimbingan konseling. Siswa yang dipanggil ke ruangan bimbingan konseling tidak hanya siswa yang bermasalah kedisiplinan tapi banyak masalah lainnya juga.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial berpengaruh terhadap penyelesaian masalah

pribadi-sosial yang dilakukan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling sering menyelesaikan masalah pribadi-sosial peserta didik dengan menggunakan bimbingan klasikal, konseling kelompok, dan konseling individual. Dan untuk menambah komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap peserta didik kepada tuhan yang maha esa maka di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin mengadakan jumat taqwa pada minggu kelima.



Gambar 4. 1 Kegiatan Jumat Taqwa

Peran guru bimbingan dan konseling disini sangat membantu, karena tanpa guru bimbingan dan konseling maka tidak ada yang memberikan bimbingan pribadi sosial dengan baik. Bimbingan pribadi sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam kedisiplinan peserta didik, hal hal ini dirasakan sendiri manfaatnya oleh siswa setelah

pemberian bimbingan pribadi sosial, siswa lebih bisa mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial di SMP muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial yaitu sebagai berikut; faktor pendukung fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan sangat memadai seperti Lcd, Sound Sistem, laptop serta fasilitas lain yang mendukung pembelajaran. Dukungan moril oleh kepala sekolah yang mengadakan fasilitas untuk keperluan program bimbingan dan konseling, wali kelas, maupun guru mata pelajaran yang bersedia memberikan waktunya kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hikmatul Syifa, S. Pd dalam wawancara mengenai fasilitas sarana dan prasarana bahwa:

"fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan kepala sekolah itu sesuai kebutuhan dan permintaan saya sebagai guru bimbingan

dan konseling untuk mendukung program layanan bimbingan dan konseling agar berjalan lancar"¹²

Berdasarkan jawaban dari guru bimbingan dan konseling diatas dapat dipahami bahwa fasilitas sarana prasarana akan diadakan sesuai dengan kebutuhan sebagai bentuk dukungan kepala sekolah untuk program layanan bimbingan dan konseling.

Selain itu guru bimbingan dan konseling juga melakukan kerja sama dengan guru akademik untuk membantu mengembangkan program bimbingan dan konseling seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut;

*"selain sarana dan prasarana dari kepala sekolah saya juga sangat membutuhkan kerjasama dari guru akademik untuk melakukan pelayanan yang lebih intens terhadap peserta didik tersebut disekolah agar program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik."*¹³

Berdasarkan jawaban dari guru BK diatas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling serta guru akademik menyadari bahwa dalam pelayanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dengan guru akademik memiliki persamaan kepentingan dan menyadari akan kemampuannya masing masing agar program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik.

¹² Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

¹³ Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

Komunikasi kedua pihak sangat penting mengingat dalam usaha pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan banyak informasi untuk menunjang kepentingan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kerjasama, guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran saling bertukar fikiran mengenai hal hal yang insidental ataupun dalam hal perencanaan pembelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam komunikasi juga perlu adanya tutur kata yang tidak menyinggung dari lawan bicara sehingga informasi benar-benar dapat diterima dengan baik.

Adapun menurut ibu Hikmatul Syifa, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin, yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

"untuk faktor penghambat cuma satu peserta didik/konseli takut, malu mengutarakan, pendiam susah untuk memceritakan permasalahan atau minder itu paling susah menurut saya. Guru bimbingan dan konseling harus bisa dan mengayomi siswa dan harus tahu trik-trik misal guru bimbingan dan konseling menjadikan teman dekat, bisa diajak jalan-jalan, bisa dibawa kegiatan dilapangan harus memantau guru bimbingan dan konseling harus mencari tahu agar tidak pakum maka sering lah terjun kelapangan agar lebih tahu tentang permasalahan siswa"¹⁴

Berdasarkan jawaban dari guru BK diatas dapat dipahami bahwa masih banyak peserta didik cuman satu yaitu takut atau malu untuk

¹⁴ Hikmatul Syifa, *Hasil Wawancara Guru BK dan Peserta Didik/Koseli Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial Di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin*, File Wawancara dan Merekam Hasil Wawancara, May 21, 2024, Banjarmasin.

menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya. Guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang masih takut dan malu untuk menceritakan yaitu dengan cara membuat ruang bimbingan dan konseling terasa nyaman dan aman, menjadi pendengar yang baik ketika ada peserta didik mengeluhkan sesuatu disekolah atau menceritakan masalah yang ia hadapi, perlakukan peserta didik dengan baik ketika peserta didik mulai menceritakan masalahnya, meminimalisir kontak fisik agar peserta didik tetap merasa nyaman saat berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling, menasehati tanpa menggurui salah satu cara mengatasi permasalahan peserta didik yaitu dengan memberikan nasihat yang baik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi-Sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin ini dilakukan oleh

guru bimbingan dan konseling secara langsung dengan bantuan berbagai pihak. Program layanan bimbingan dan konseling bekerjasama dengan kepala sekolah, guru akademik, agar tercapainya tujuan Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan para peserta didik untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

WS. Winkel berpendapat bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batin dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hati serta dalam mengatur dirinya sendiri di bidang pribadi-sosial dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).¹⁵ Adapun jenis layanan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

a. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan ketrampilan psikologi.

¹⁵ WS. Winkel, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1991). 127.

Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Dapat dikatakan bahwa konseling hanya ditujukan pada individu- individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.¹⁶

b. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

c. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal yang terlaksana oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin. layanan bimbingan klasikal dikenal sebagai layanan dasar karena memberikan sebagian besar layanan bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah. Menurut Winkel dan Hastuti bimbingan

¹⁶ Henni Syafriana Nasution, MA Dr. Abdillah, S.Ag, M. Pd, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan, Agustus 2019. 138-139

klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan pribadi sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap-sikap yang positif, serta keeterampilan-keterampilan pribadi sosial yang tepat.

Bimbingan pribadi-sosial berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang sosial di berbagai lingkungan (pergaulan sosial).¹⁷ Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya layanan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis di lingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial

¹⁷ Winkel, W. S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1991). 127.

diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan system pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi sosial yang tepat.

Pada dasarnya tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat: pertama, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang. Kedua, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin. Ketiga, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya. Keempat, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Bidang Pribadi Sosial di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin tentang faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu diberikan dukungan moril, materil serta sarana dan prasarana. Dukungan moril yaitu dukungan emosional contohnya seperti memberikan semangat oleh kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling dan bekerjasama dengan guru akademik serta

agar layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan lebih maksimal lagi.

Adapun dukungan materil bisa berupa dana untuk membeli hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Kemudian untuk faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana dapat berupa ruang guru BK, ruang konseling individual, ruang sebagauna LCD, lemari, media BK, dan lain-lain.

Faktor pendukung diatas sesuai dengan penelitian Luddin dalam jurnalnya berdasarkan panduan umum tentang manajemen bimbingan dan konseling di sekolah (Luddin, 2013) dikemukakan bahwa fasilitas pokok serta peralatan instrumentasi bimbingan dan konseling harus dijamin ketersediaannya oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan pimpinan tunggal di sekolah, mempunyai tanggung jawab serta mengorganisir kegiatan belajar mengajar serta kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, karena dengan demikian kepala sekolah perlu memberikan dukungan serta perhatian penuh akan hal tersebut karena dengan demikian belajar mengajar serta layanan bimbingan dan konseling akan berjalan dengan efektif.¹⁸

Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi sosial yaitu peserta didik atau konseli

¹⁸ Luddin, A. B. M. *Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). 2013

masih takut dan malu untuk memceritakan permasalahan atau minder itu paling susah. Guru bimbingan dan konseling harus bisa dan mengayomi siswa dan harus tahu trik-trik misal guru bimbingan dan konseling menjadikan teman dekat, dan guru bimbingan dan konseling harus banyak kegiatan dilapangan untuk memantau dan mencari tahu maka sering-seringlah terjun kelapangan agar lebih tahu tentang permasalahan peserta didik.

Esty Ratna Sari menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program BK, yaitu; (1) Penyusunan program bimbingan dan konseling belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program bimbingan dan konseling. (2) Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling. (3) Sarana dan prasarana adalah faktor dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. (4) Kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK disekolah. Seorang konselor dalam menjalankan tugas profesionalnya juga mengalami berbagai macam hambatan yang kadang merupakan hal yang biasa saja, tetapi kadang juga merupakan hal yang serius.¹⁹

¹⁹ Henni Syafriana Nasution, MA Dr. Abdillah, S. Ag, M. Pd, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan, Agustus 2019. 231.